PUSTAKA SUCI DIGITAL

Slokantara: Untaian Etika Budi Luhur

Kompilasi Sastra Moralitas, Niti Sastra Kepemimpinan, dan Kearifan Hidup Leluhur Bali

Kajian Susastra Kuno Bali • Ditata Khusus untuk Semeton

Puri Tanjung Sari Pemecutan • Khazanah Adat & Budaya

Edisi Digital Resmi • Bebas Diunduh untuk Umat Sedharma

Bab I: Hakikat Budi Pekerti & Watak Luhur

Petuah suci mengenai watak ksatria, kejujuran (satya), dan keutamaan budi pekerti.

Sloka 1: Keutamaan Budi Luhur

"Gunena kriyate jantuh, na jatyena kadacana, na hyeko'pi vinirbhedo, dehe'smin sarva-dehinam."

Terjemahan: Seseorang dihargai karena budi pekerti dan perbuatannya (guna), bukan semata-mata karena garis keturunan kelahirannya. Sebab pada hakikatnya, tidak ada perbedaan pada jiwa yang bersemayam di dalam raga setiap manusia.

> **Makna Luhur:** Gelar ksatria dan kehormatan puri harus selalu diimbangi dengan tindakan nyata, kejujuran, dan pengabdian tulus kepada masyarakat.

Sloka 15: Bahaya Lidah dan Fitnah

"Khadga-dharas tv ayam jihva, subhasubha-phalaprada, su-bhasita-ratnam labdham, dur-bhasitam tu visa-samam."

Terjemahan: Lidah manusia itu bagaikan bilah pedang bermata dua; ia dapat mendatangkan kebahagiaan atau malapetaka. Perkataan yang baik dan bijak bagaikan permata intan, sedangkan perkataan kasar dan fitnah bagaikan racun yang mematikan.

> **Makna Luhur:** Pegang teguh ajaran Satya Wacana (setia pada perkataan yang benar) agar senantiasa dipercaya dan dihormati sesama.

Bab II: Kepemimpinan Berdasarkan Dharma (Niti Sastra)

Prinsip kepemimpinan agung yang mengutamakan keadilan, perlindungan, dan kemakmuran rakyat.

Sloka 42: Pemimpin Pengayom Rakyat

"Prajanam eva bhuty-artham, sa tabhyo balim agrahit, sahasra-gunam utsrastum, adatte hi rasam ravih."

Terjemahan: Seorang pemimpin sejati menarik pengorbanan dari rakyatnya semata-mata untuk kemakmuran mereka kembali. Ibarat matahari yang menyerap tetesan air dari bumi hanya untuk mengembalikannya ribuan kali lipat dalam bentuk hujan yang menyuburkan.

> **Makna Luhur:** Kepemimpinan di lingkungan Puri adalah ladang pelayanan (sewa dharma), bukan sarana untuk mencari keuntungan pribadi.

Sloka 60: Mengalahkan Hawa Nafsu Diri

"Atmanam prathamam jitva, tato jayati satrun api, ajitatma na saknoti, satrun jetum kathamcana."

Terjemahan: Tundukkanlah terlebih dahulu hawa nafsu dan kelemahan di dalam dirimu sendiri, barulah engkau dapat menundukkan musuh-musuh di luar. Orang yang belum mampu menaklukkan dirinya sendiri tidak akan pernah sanggup memimpin orang lain.

> **Makna Luhur:** Kemenangan sejati berawal dari disiplin batin, kesabaran, dan kemampuan menundukkan nafsu amarah serta keserakahan.

Diterbitkan oleh Puri Tanjung Sari Pemecutan sebagai pelita dharma bagi keluarga besar Semeton Agung Lanang Tanjung.
Kunjungi portal resmi: https://tanjungsaripemecutan.com/pustaka-weda/